

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL RECIPROCAL TEACHING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA  
BANGUN DATAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR  
KREATIF SISWA KELAS VII SEMESTER II DI SMP  
MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



Oleh :

**SUCIYATI SITI NURJANAH**

**A 410 060 078**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Maka dari itu bidang pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sangat menarik adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya prestasi belajar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa terutama dalam bidang matematika masih tergolong rendah.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran matematika lebih banyak bila dibanding dengan pelajaran yang lain. Maka dari itu setiap siswa perlu memiliki penguasaan

matematika pada tingkat tertentu. Salah satunya adalah penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam karirnya. Namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk itu dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajarkan konsep itu, dan siswa dapat memahaminya. Walaupun pengajaran matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dan dimulai dari hal yang sederhana, tetapi sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Akibatnya banyak siswa yang bersikap acuh dalam proses belajar mengajar matematika.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru mempunyai peranan yang penting. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang luas. Selain sebagai pengajar, guru dituntut berlaku sebagai pembimbing dan pendidik siswa. Kemampuan penguasaan materi yang dimiliki oleh guru, kemampuan dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran serta ketrampilan dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Dalam pembelajaran matematika pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar mengajarnya didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi dan memberikan contoh

soal, sedangkan siswa duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan pembelajaran matematika. Penyebab terjadinya gangguan atau hambatan dalam diri siswa pada pembelajaran matematika karena adanya pandangan bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan menjadi malas dan tidak suka dengan pelajaran matematika.

Penggunaan pendekatan berbalik (*Reciprocal Teaching*) yaitu model atau metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pendekatan ini menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang diberikan kepada siswa.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang kreatif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun

memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Ini dikarenakan banyak siswa mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit menunjukkan kemampuan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Dalam proses belajar mengajar matematika di kelas, sebagian besar siswa masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, banyak siswa terlihat malas, dan tidak percaya diri mengerjakan soal di depan kelas.
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa yang menyebabkan penerimaan pelajaran tidak optimal.
5. Adanya kemungkinan kemampuan berpikir kreatif siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, di mana siswa yang kreatif dalam proses belajar mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada yang tidak kreatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemilihan masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar setelah terjadi proses pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar.

#### 2. Strategi Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Reciprocal Teaching* dan kemampuan berpikir kreatif untuk kelas Ekperimen, dimana siswa aktif dan pembelajaran konvensional untuk kelas control.

#### 3. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk lebih aktif, mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran .

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar ?

2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan:

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model konvensional terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang tinggi, sedang, rendah terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar.
3. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika pada bangun datar.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan. Serta memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir kreatif dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

### b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

### d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.